

AMPLIFIKASI KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DENGAN PELATIHAN MANAJEMEN PERSEDIAAN BERBASIS DIGITAL PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SANGGAU

Arief Rio Maulana¹, Rahman Sastrawan², Chornolius Hendreo³, Nia Pratiwi⁴, Andika Patria⁵ dan Siti Lestari⁶

Politeknik Negeri Pontianak^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: ariefmaulana79@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Sanggau menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Letaknya yang strategis sebagai jalur penghubung antar kabupaten dan lintas negara menyebabkan perputaran barang dan jasa tinggi, sehingga menciptakan peluang besar bagi UMKM, khususnya di sektor kerajinan dan kuliner khas daerah. Namun, pengelolaan persediaan masih dilakukan secara manual sehingga rawan kesalahan, kehilangan data, dan tidak mampu menyajikan informasi stok secara real-time. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan digital pelaku UMKM melalui pelatihan manajemen persediaan berbasis digital. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, praktik langsung menggunakan *Google Spreadsheet*, Focus Group Discussion (FGD), serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 peserta UMKM binaan Rumah BUMN Sanggau. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan persediaan digital, dengan 80% peserta menyatakan mampu mempraktikkan pencatatan stok secara mandiri. Kegiatan mendapat respon positif dari peserta dan membuka peluang kerja sama lanjutan dengan Rumah BUMN untuk keberlanjutan pelatihan digitalisasi UMKM di Kabupaten Sanggau.

Kata Kunci: *UMKM, Digitalisasi, Inventory Manajemen Persediaan*

ABSTRACT

Sanggau Regency has experienced rapid economic growth, as indicated by the increasing number of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Its strategic location as a cross-district and cross-border trade route creates a high turnover of goods and services, providing significant opportunities for MSMEs, particularly in the handicraft and local food sectors. However, inventory management is still conducted manually, which is prone to errors, data loss, and lacks real-time stock information. This community service activity aimed to enhance MSME actors' digital capabilities through training in digital-based inventory management. The training was carried out using lectures, hands-on practice with *Google Spreadsheets*, Focus Group Discussions (FGD), and evaluation through *pre-test* and *post-test* involving 20 MSME participants under Rumah BUMN Sanggau. The results showed an increase in participants' understanding of digital inventory management, with 80% of participants able to independently apply stock recording digitally. The activity received positive responses and opened opportunities for further collaboration with Rumah BUMN to ensure the sustainability of MSME digitalization training in Sanggau Regency.

Keywords: *UMKM, Digitalization, Inventory Management*

PENDAHULUAN

UMKM di Kabupaten Sanggau sampai saat ini masih banyak yang menerapkan pencatatan persediaan secara sederhana dan manual, sehingga pengelolaan stok belum

berjalan secara optimal. Manajemen persediaan yang baik sejatinya krusial bagi kelangsungan usaha karena berpengaruh langsung terhadap ketersediaan produk, kendali biaya operasional, dan kepuasan pelanggan yang menjadi tujuan utama bisnis. Kondisi tanpa sistem pengelolaan yang memadai seringkali mengakibatkan kesalahan pencatatan, kehilangan data masuk-keluar barang, serta ketidakmampuan memantau pergerakan stok secara real-time, sehingga membuka potensi kerugian operasional. Hal ini sejalan dengan temuan Sastrasasmita et al. (2023) yang menjelaskan dampak negatif dari pencatatan persediaan yang tidak akurat terhadap efisiensi usaha.

Permasalahan teknis tersebut juga berimplikasi pada risiko operasional seperti kehabisan stok (*stockout*), kelebihan persediaan (*overstock*), dan ketidaktahuan terhadap masa kedaluwarsa produk—semua kondisi yang dapat meningkatkan pemborosan biaya menurut Vikaliana et al. (2021). Dalam perspektif akuntansi, gudang dan persediaan merupakan aset yang rentan, sehingga pencatatan dan pengendalian yang tepat menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan profitabilitas UMKM (Pratiwi et al., 2023). Di era transformasi digital, solusi teknologi informasi menawarkan berbagai keuntungan seperti akurasi data, pemantauan stok real-time, dan kemudahan akses laporan. Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terealisasi di lapangan karena banyak pelaku UMKM yang masih terbatas akses dan kemampuan teknis untuk mengimplementasikan sistem digital.

Beberapa studi terdahulu mendukung relevansi intervensi peningkatan kapasitas; misalnya Gugat (2023) yang menyoroti manfaat penerapan aplikasi inventori digital dalam mempercepat pencatatan dan menurunkan tingkat kesalahan stok, serta penelitian yang menunjukkan hambatan adopsi teknologi akibat rendahnya literasi digital di kalangan UMKM (Muliani et al., 2025). Kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan persediaan yang efisien dengan kondisi nyata pelaku usaha yang masih konvensional menjadi masalah yang mendesak dan membutuhkan pendekatan intervensi yang praktis dan terjangkau. Oleh sebab itu, intervensi berbasis pelatihan praktis yang memperkenalkan solusi sederhana—misalnya format kartu stok digital yang dapat dijalankan melalui Google Spreadsheet—dapat menjadi langkah awal yang realistis untuk mendorong adopsi teknologi secara bertahap dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menutup gap tersebut dengan menawarkan pendekatan praktis, mudah diakses, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan langsung pelaku UMKM. Pendekatan partisipatif yang mengombinasikan penyampaian teori, praktik penggunaan alat digital sederhana, serta evaluasi hasil diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga kemampuan implementasi sehari-hari. Dengan demikian, program ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan efisiensi manajemen persediaan UMKM di Kabupaten Sanggau serta membuka peluang pendampingan lanjutan yang lebih sistematis. Implementasi solusi sederhana namun tepat guna diharapkan mampu menjadi inovasi nilai tambah bagi program pembinaan UMKM di wilayah setempat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah BUMN Kabupaten Sanggau dengan melibatkan dua puluh pelaku UMKM binaan sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 17 Juli 2025 selama enam jam efektif. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Rumah BUMN untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan serta menentukan peserta yang sesuai dengan bidang usaha. Tahap persiapan mencakup penyusunan program kerja dan modul pelatihan yang berisi materi manajemen persediaan, baik secara konvensional maupun digital menggunakan

Google Spreadsheet. Tim juga menyiapkan perangkat pelatihan seperti lembar kerja digital, daftar hadir, serta instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, praktik langsung, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pada sesi awal, peserta mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan persediaan dan manfaat digitalisasi pencatatan stok. Selanjutnya peserta berlatih secara langsung menggunakan smartphone masing-masing untuk mengakses template kartu stok digital melalui *Google Spreadsheet* yang telah disiapkan oleh tim. Setelah praktik, dilakukan diskusi dan tanya jawab guna menilai pemahaman serta menggali kendala yang dihadapi peserta. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui analisis deskriptif terhadap data pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kisi-kisi instrumen evaluasi disertakan dalam lampiran artikel sebagai acuan pengukuran capaian pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di Kampus PSDKU Politeknik Negeri Pontianak, Kabupaten Sanggau, dan diikuti oleh dua puluh pelaku UMKM binaan Rumah BUMN. Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta diminta mengisi kuesioner pre-test untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mereka mengenai pentingnya manajemen persediaan dan penggunaan teknologi digital. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta dalam mengelola persediaan sebelum mendapatkan materi pelatihan. Hasil kuesioner pre-test peserta disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Keusioner Pre test

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah Anda mengetahui bahwa persediaan penting untuk UMKM?	25	75
2	Apakah Anda tahu bagaimana mengelola pencatatan persediaan?	25	75
3	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan yang sama sebelumnya?	0	100
4	Apakah Anda bisa mengoperasikan Microsoft Excel untuk pengelolaan persediaan?	0	100

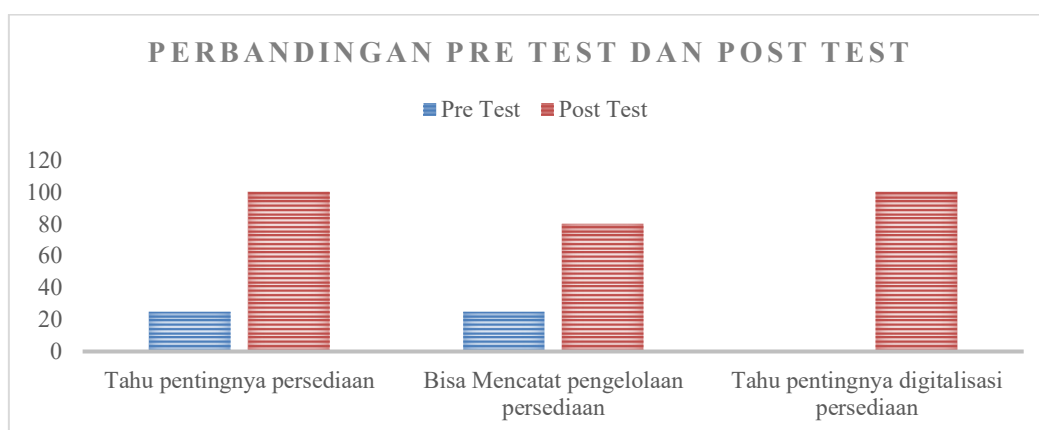
Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam pengelolaan persediaan. Hanya 25% peserta yang memahami pentingnya pencatatan persediaan dan mengetahui cara melakukan pencatatan dengan benar. Selain itu, seluruh peserta belum pernah mengikuti pelatihan sejenis dan belum terbiasa menggunakan aplikasi digital seperti Microsoft Excel untuk membantu proses pengelolaan stok barang. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital para pelaku UMKM di wilayah Sanggau masih tergolong rendah, sehingga pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka untuk meningkatkan efisiensi usaha melalui digitalisasi sistem pencatatan persediaan.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner post-test dengan pertanyaan yang sama guna menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka. Hasil kuesioner post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta dalam mengelola persediaan berbasis digital. Secara umum, peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan usaha mereka, mudah dipahami, dan dapat langsung diterapkan. Hasil kuesioner post-test peserta disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Keusioner Post test

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Apakah materi persediaan ini relevan dengan kebutuhan UMKM Anda?	100	0
2	Apakah materi disampaikan mudah dimengerti?	85	15
3	Apakah Anda merasa mampu mempraktikkan pengelolaan persediaan?	80	20
4	Setelah mengikuti pelatihan, apakah Anda merasa penting untuk belajar mengenai persediaan?	100	0

Berdasarkan data pada Tabel 2, seluruh peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka dan penting untuk dipelajari lebih lanjut. Sebagian besar peserta (85%) menilai penyampaian materi mudah dipahami, sedangkan 80% menyatakan mampu mempraktikkan pencatatan persediaan digital secara mandiri. Peningkatan hasil ini menggambarkan bahwa pelatihan yang dilakukan efektif dalam menambah wawasan dan keterampilan teknis peserta, khususnya dalam penggunaan aplikasi sederhana seperti Google Spreadsheet untuk mencatat stok secara real time. Hasil perbandingan antara pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Pre Test dan Post Test

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, terdapat peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur setelah pelatihan dilaksanakan. Peserta yang semula belum memahami pentingnya pengelolaan persediaan kini mampu mengenali manfaat digitalisasi dalam kegiatan usaha mereka. Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan ini juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan stok, di mana mereka mulai terbiasa

melakukan pencatatan menggunakan media digital dan meninggalkan cara manual yang selama ini berpotensi menimbulkan kesalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM dibandingkan dengan metode ceramah konvensional semata.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

Gambar 2 menampilkan dokumentasi kegiatan pelatihan yang menunjukkan keterlibatan aktif peserta selama sesi berlangsung. Peserta tampak antusias mengikuti penyampaian materi, praktik langsung penggunaan Google Spreadsheet, serta diskusi kelompok dalam sesi Focus Group Discussion (FGD). Dokumentasi ini juga memperlihatkan peran tim pelaksana yang memberikan pendampingan intensif kepada peserta, terutama ketika menghadapi kendala teknis saat mengakses aplikasi melalui smartphone. Kehadiran dokumentasi kegiatan ini menjadi bukti visual pelaksanaan program sekaligus menggambarkan suasana kolaboratif antara dosen pelaksana, mahasiswa pendamping, dan pelaku UMKM selama proses pelatihan berlangsung.

Pembahasan

Pelatihan manajemen persediaan berbasis digital bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sanggau menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta dari 25% menjadi 85%, yang menandakan efektivitas pelatihan dalam memperkuat literasi digital dan kemampuan pengelolaan persediaan secara efisien. Hasil ini menggambarkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung mampu mempercepat proses pemahaman dan adopsi teknologi oleh pelaku UMKM. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Herdiana et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola aktivitas bisnis secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi sederhana. Tim PKM menyadari tidak bisa memaksakan kemampuan pencatatan persediaan secara menyeluruh sesuai dengan standar akuntansi kepada para peserta yang memiliki latar belakang beragam. Oleh karena itu, Tim PKM memilih materi dan contoh praktik yang sederhana, mudah dimengerti, serta dapat diimplementasikan pada usaha UMKM. Dalam penelitian Doe et al. (2025) dan Bunfa et al. (2023), pelatihan pencatatan manajemen persediaan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada agar memudahkan peserta untuk mempraktikkannya kembali. Tim PKM menggunakan Google Spreadsheet dengan format kartu stok yang dibagikan secara gratis kepada peserta pelatihan, sehingga peserta cukup melakukan pencatatan persediaan menggunakan smartphone dan dapat memantau jumlah persediaan tanpa menghitung kembali stok fisik di toko atau gudang milik UMKM.

Berdasarkan hasil kuesioner pre-test, para peserta pelatihan yang merupakan pelaku UMKM di Kabupaten Sanggau umumnya mengetahui konsep dasar persediaan, tetapi belum memahami pengelolaan dan digitalisasi persediaan. Pencatatan masih dilakukan secara konvensional menggunakan kertas atau buku kecil, yang memiliki banyak kekurangan

terutama dalam ketelitian antara jumlah tercatat dan barang yang tersedia. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyorini dan Utomo (2023) yang menyatakan bahwa perlu adanya peningkatan pemahaman manajemen persediaan untuk kepentingan UMKM. Penelitian Hastuti et al. (2024) serta Haryanto dan Kelvin (2024) juga menegaskan bahwa pencatatan persediaan membantu UMKM dalam penerapan transaksi penjualan dan pembelian yang lebih baik. Setelah pemaparan narasumber pertama mengenai pencatatan konvensional yang baik dan benar, dijelaskan pula bahwa di era digital saat ini, pencatatan manual sudah tidak maksimal dalam pengelolaan persediaan. Jumlah persediaan yang terus meningkat setiap hari berisiko menyebabkan kehilangan jika pencatatan masih dilakukan di kertas atau buku kecil. Menurut Utami dan Dela (2024), penerapan pencatatan kartu stok secara digital membantu UMKM mencatat serta mengetahui jumlah persediaan secara real time di mana pun dan kapan pun, sehingga memudahkan pekerjaan UMKM. Hal ini sejalan dengan Fadhilah dan Setiaji (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan pencatatan persediaan berbasis cloud dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, perputaran barang yang terjadi setiap hari menuntut pencatatan barang masuk dan keluar secara baik. Banyak pelaku UMKM masih mencatat secara sederhana atau hanya menyimpan nota tanpa rekapitulasi ulang, sehingga berpotensi menimbulkan kehilangan dan ketidakjelasan stok akhir. Widianingsih et al. (2025) menyatakan bahwa pelatihan persediaan digital mempermudah pencatatan serta pemantauan stok, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi kinerja UMKM. Pernyataan ini diperkuat oleh Asih (2024), yang menemukan bahwa pelatihan pencatatan persediaan barang melalui aplikasi digital di toko kelontong UMKM berhasil meningkatkan efektivitas pencatatan persediaan.

Hasil kuesioner post-test menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan yang diadakan Tim PKM Prodi D-3 Akuntansi Kampus Kabupaten Sanggau, sebanyak 85% peserta menyatakan pelatihan mudah dimengerti dan 80% peserta dapat mempraktikkan kembali hasil pelatihan tersebut. Hasil ini disambut positif oleh tim PKM dan menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sangat membutuhkan dukungan dalam hal penyampaian informasi terkini serta praktik langsung dalam pengelolaan digitalisasi persediaan. Penelitian Rahayu et al. (2023) menyatakan bahwa pelaku UMKM masih terkendala literasi digital dan membutuhkan pelatihan berbasis praktik agar dapat memahami penerapan digitalisasi secara konkret. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ramdhan dan Anwari (2023), yang menegaskan bahwa kegiatan pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik digital marketing pada UMKM kuliner Pontianak terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap penggunaan media digital dalam pengelolaan usaha.

Peningkatan hasil pelatihan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor utama. Pertama, pendekatan praktik langsung yang digunakan mendorong partisipasi aktif peserta, sehingga proses belajar menjadi kontekstual dan bermakna. Kedua, penggunaan alat sederhana seperti Google Spreadsheet membuat peserta tidak mengalami hambatan teknologi yang berarti, sehingga lebih cepat memahami penerapan digitalisasi dalam konteks usaha mereka. Ketiga, lingkungan pelatihan yang partisipatif dan adanya pendampingan langsung turut memperkuat kepercayaan diri peserta dalam mencoba teknologi baru. Dengan demikian, keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku terhadap penerapan sistem digital.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Durasi pelatihan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang terbatas membuat evaluasi dampak jangka panjang belum dapat dilakukan secara komprehensif. Selain itu, masih terdapat perbedaan tingkat literasi digital antar peserta, yang dapat memengaruhi kecepatan mereka dalam

memahami dan menerapkan materi. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dan pelatihan bertahap agar peserta dapat memantapkan keterampilan digital mereka secara berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan model pelatihan berbasis praktik dalam konteks digitalisasi UMKM. Pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori dasar manajemen persediaan dengan praktik langsung dapat dijadikan model pelatihan replikasi bagi wilayah lain. Dari sisi kebijakan, hasil ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan lembaga pembina seperti Rumah BUMN untuk memperluas akses pelatihan digital bagi pelaku usaha kecil. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada akselerasi transformasi digital sektor UMKM di tingkat lokal dan nasional. Hasil diskusi serta sesi tanya jawab selama pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta, yang mencerminkan semangat pelaku UMKM di Kabupaten Sanggau untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi melalui penerapan sistem pencatatan persediaan berbasis digital.

KESIMPULAN

Pelatihan manajemen persediaan berbasis digital bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sanggau terbukti efektif dalam menjawab permasalahan utama yang diuraikan pada pendahuluan, yakni rendahnya literasi digital dan masih digunakannya sistem pencatatan manual yang kurang efisien. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, menegaskan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan partisipatif dalam memperkuat keterampilan teknis peserta. Dengan menggunakan alat sederhana seperti Google Spreadsheet, pelaku UMKM mampu menerapkan pencatatan persediaan secara digital, real-time, dan transparan. Secara konseptual, kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) merupakan metode efektif untuk mempercepat adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha kecil, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital.

Lebih jauh, kegiatan ini memiliki prospek pengembangan yang luas baik dari sisi akademik maupun implementatif. Dari perspektif akademik, hasil kegiatan dapat menjadi dasar penelitian lanjutan mengenai model pelatihan digital berbasis praktik serta pengaruhnya terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Sementara dari sisi praktis, pelatihan ini dapat direplikasi di berbagai daerah melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan Rumah BUMN agar dampaknya semakin meluas. Selain itu, program lanjutan seperti pendampingan intensif, integrasi dengan sistem aplikasi berbasis mobile, dan evaluasi jangka panjang terhadap efisiensi operasional UMKM dapat menjadi langkah konkret untuk memperkuat keberlanjutan hasil pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga berkontribusi terhadap percepatan transformasi digital dan penguatan ekosistem ekonomi berbasis teknologi di tingkat daerah maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, T. A. (2024). Pelatihan pencatatan persediaan barang melalui aplikasi digital UMKM toko kelontong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 41–46. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i12.563>
- Bunfa, L., Rakhman, A., & Fuad, M. (2023). Sosialisasi pengelolaan manajemen persediaan pada UMKM. *Saniskala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 53–57.

- <https://doi.org/10.31949/jsk.v1i2.7047>
- Doe, H., Monoarfa, V., Galema, S. A. N., & Adampe, G. A. (2025). Pelatihan perhitungan manajemen persediaan terhadap masyarakat dan pelaku UMKM. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(3), 144–152. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i3.99>
- Sastrasmita, E., Winata, C. L., & Harjono, V. A. (2023). Peningkatan kinerja UMKM Diva Kids melalui pelatihan manajemen persediaan. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1396–1402. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26185>
- Fadhilah, B. S., & Setiaji, P. (2025). Implementasi digitalisasi inventory barang-keluar masuk berbasis web untuk efisiensi operasional di BAZNAS Kudus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdimas Toddopuli*, 6(2), 241–252. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v6i2.6271>
- Gugat, R. M. D. (2023). Pelatihan manajemen logistik berbasis teknologi dengan pemanfaatan sistem informasi persediaan digital. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 187–192. <https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.126>
- Haryanto, H., & Kelvin, K. (2024). Perancangan sistem manajemen persediaan pada UMKM Eng Eng Selatpanjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 85–90. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1>
- Hastuti, R. T., Noverius, N., & Fernando, F. (2024). Pelatihan pentingnya manajemen persediaan barang dagang untuk pelaku usaha. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 967–972. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32046>
- Herdiana, O., Aprily, N. M., & On, L. P. (2022). Pelatihan skill literasi digital dalam pengelolaan data bagi pelaku usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 86–95. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1432>
- Muliani, L., Suprayitno, D., & Hidayat, Y. R. (2025). Peningkatan tata kelola pada sistem manajemen persediaan melalui edukasi dan pelatihan bagi UMKM di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 317–323. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i2.4494>
- Pratiwi, N., Nugroho, Y. A., Saputra, E., Sastrawan, R., Hendreo, C., Toliang, E., Ilham, S. M., & Maulana, A. R. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi kelompok PKK Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Abdimas PLJ*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.34127/japlj.v3i2.954>
- Rahayu, B., Basuki, T., Susilo, U., Perwira, Y., & Antika, A. N. (2023). Training on merchandise inventory management for MSMEs. *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 141–145. <https://www.jurnal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/369>
- Ramadhan, F., & Anwar, M. K. (2023). Pelatihan literasi digital bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) kuliner Kota Pontianak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 1008–1017. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.6281>
- Sulistyorini, A., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan kapasitas melalui pelatihan manajemen persediaan pada UKM Putri Mawar Desa Cluntang Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Community Development Journal*, 4(2), 2766–2771. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14520>
- Utami, N. M. S., & Dela, M. N. M. (2024). Penerapan sistem digitalisasi pencatatan stok barang serta pengimplementasian program poin melalui sistem member card untuk meningkatkan loyalitas pelanggan pada CV Busana Utama. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 317–322. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/seminarfeb/article/view/9355>

- Vikaliana, R., Mariam, S., Rachmat Hidayat, Y., & Aryani, F. (2021). Strategi peningkatan kinerja UMKM melalui pendampingan manajemen persediaan dan akuntansi sederhana. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 423–430. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16275>
- Widianingsih, Y. P. N., Zai, S. N. P., & Nurkhayati, E. D. (2025). Pelatihan marketing dan manajemen persediaan digital sebagai strategi kemandirian ekonomi Komunitas Supermom Boyolali. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3297–3307. <https://doi.org/10.59837/mf83ts39>